

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa remaja adalah satu fase kehidupan yang dialami oleh anak sebelum memasuki masa dewasa. Y. Singgih D. Gunarsa dan Singgih D. Gunarsa (2001: 6), mengatakan masa remaja adalah peralihan dari masa anak ke masa dewasa meliputi semua perkembangan yang dialami sebagai persiapan memasuki masa dewasa.

Remaja sekarang sejak usia SLTP hingga SLTA cenderung gemar merokok. Biasanya mereka mulai dari iseng-iseng dan ingin mencoba-coba, kemudian meningkat menjadi perokok berat. Para remaja mengetahui bahwa merokok selain merusak kesehatan diri sendiri dan orang lain, juga merusak kantong alias uang. Karena kadang-kadang remaja yang nekad, uang untuk iuran sekolah dipakai untuk membeli rokok.

Telah dimaklumi secara luas, bahwa tindakan spontanitas pada generasi muda atau remaja selalu lebih dominan tindakan daripada rasio. Untuk memungkinkan tindakan-tindakan mereka lebih berdasarkan rasio diperlukan suatu keyakinan yang kuat. Remaja dalam pertumbuhannya, menunjukkan kebebasan emosional sebagai akibat dari perkembangan jiwanya untuk mencari identitas diri dan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Di dalam kehidupan sehari-hari, remaja merupakan bagian yang tak terpisahkan dari keluarga dan masyarakat secara umum. Oleh karena itu, pengaruh

apapun yang datang dari keluarga baik yang positif maupun yang negatif tidak mungkin dapat dihindarkan oleh remaja. Sebagai akibatnya perkembangan kepribadian dan tingkah laku remaja sedikit atau banyaknya dapat dipengaruhi oleh kejadian yang berlangsung di dalam keluarga dan masyarakat. Keluarga adalah pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak. Oleh karena itu, keluarga yang bebas rokok akan menciptakan remaja yang bebas rokok. Lingkungan keluarga dan masyarakat memiliki andil dalam menciptakan remaja yang bebas rokok.

Sekolah adalah lingkungan pendidikan sekunder setelah pendidikan di rumah. Anak remaja yang sudah duduk di bangku SLTP atau SLTA umumnya menghabiskan waktu sekitar tujuh jam sehari di sekolahnya. Ini berarti bahwa sepertiga dari waktunya setiap hari dilewatkan remaja di sekolah. Tidak mengherankan kalau pengaruh sekolah terhadap perkembangan jiwa remaja cukup besar. Di sekolah diciptakan selogan dengan perilaku misalnya para guru memberi suri tauladan kepada siswanya untuk tidak terjun menjadi perokok, namun sepertinya masih sulit karena disinyalir di antara guru banyak perokok berat artinya sudah membudaya.

Pendidikan agama sangat berperan dalam meningkatkan pendidikan akhlak para remaja. Merokok dapat merugikan baik dari aspek sosial yaitu merugikan orang di sekitar kita yang mengisap rokok kita dan menimbulkan polusi; aspek ekonomi, merokok merupakan perbuatan menghambur-hamburkan harta tanpa faedah sedikit pun; aspek moral, merokok dapat merendahkan moral bahkan mengundang kejahatan; dan aspek kesehatan, merokok menyebabkan banyak penyakit.

“Rokok memang sesuatu yang tidak ditemukan di zaman Nabi, akan tetapi agama Islam telah menurunkan nash-nash yang universal, semua hal yang membahayakan diri, mencelakakan orang lain dan menghambur-hamburkan harta adalah hal yang haram” (Syaiikh Muhammad Jamil Zainu, 2003: 47).

Melalui pemahaman tentang maqashid al-syari’ah (tujuan agama) kita dapat mengetahui hukum merokok dan persoalan-persoalan baru lainnya. Tujuan tuntunan agama adalah memelihara lima hal pokok, yaitu agama, jiwa, akal, harta dan keturunan. Pandangan Islam tentang merokok serta dalam kategori apa ia ditempatkan dari kelima tingkatan hukum (wajib, mubah, sunnah, makruh dan haram), ditentukan oleh sifat rokok serta dampak-dampaknya bagi kelima tujuan pokok agama.

Sebagian ulama cenderung menilai rokok sebagai suatu yang mubah. Ini disebabkan mereka tidak atau belum mengetahui dampak negatif dari rokok. Mereka memegang pada sebuah riwayat yang dikemukakan oleh Al-Daruquthni dan Abu Nu’aim bahwa Nabi SAW, bersabda:

“Sesungguhnya Allah telah mewajibkan kewajiban-kewajiban, maka jangan abaikan kewajiban itu. Dan menetapkan batas-batas, maka jangan melampauinya. Serta mengharumkan hal-hal, maka jangan mendekatinya, dan meninggalkan (tidak menyebut) hal-hal, bukan karena lupa, karena itu jangan kamu membahasnya” (Hasbi Ash Shiddiqi, 1994: 105).

Namun, ulama-ulama kontemporer banyak merujuk kepada para pakar untuk mengetahui unsur-unsur pokok, serta dampaknya terhadap manusia. Kemudian Imam terbesar Al-Azhar Mesir, Syaikh Mahmud Syaltut, menilai pendapat yang menyatakan bahwa merokok adalah makruh, bahkan haram, lebih dekat kepada

kebenaran dan lebih kuat argumentasinya. Alasan pokok yang dijadikan pegangan untuk ketetapan hukum ini adalah: pertama, sabda Nabi SAW, yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan Abu Daud dari Ummi Salamah:

“Terlaranglah segala sesuatu yang memabukkan dan melemaskan atau menurunkan semangat”. Kedua, merokok dinilai oleh banyak ulama sebagai salah satu bentuk pemborosan. Sebagaimana firman Allah SWT di dalam surat Al-Israa’ ayat 27, berbunyi:

ان المبذرين كانوا خوان الشيطان قلى وكان الشيطان لربه كفورا (الاسراء : ٢٧)

Artinya: *“Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada tuhan nya”* (Hasbi Ashshiddiqi dkk, 1998: 428)

Ketiga, dari segi dampaknya terhadap kesehatan (M. Quraish Shihab, 2001: 45-46). Merokok merupakan perbuatan yang diharamkan. Sebagaimana dalam firman Allah SWT di dalam surat Al-Baqarah ayat 195, berbunyi:

..... ولا تلقوا بأيديكم الى التهلكة (البقره: ١٩٥)

Artinya: *“Janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri ke dalam kebinasaan”*.

Berdasarkan ayat di atas merokok diharamkan karena merusak kesehatan. Ilmu kedokteran dalam 20 tahun terakhir ini membuktikan bahwa merokok merupakan salah satu sebab rusaknya organ tubuh dan gangguan kesehatan yang serius. Bahkan tidak mustahil di masa datang akan menjadi sebab utama kematian

yang terjadi mengingat banyaknya remaja yang merokok apalagi yang berlebihan, yang dibiarkan tanpa pencegahan (Mahmud Ahmad Najib, 1990: 36).

Fenomena ini pula yang terjadi pada siswa SMK PUI kota Cirebon yang akan penulis teliti. Berdasarkan studi pendahuluan bahwa SMK PUI kota Cirebon adalah yayasan atau lembaga pendidikan kejuruan di bawah naungan Depdiknas yang mencetak siswanya menjadi profesional dalam bidang teknologi industri yang didasari oleh keagamaan. Siswa SMK PUI kota Cirebon dalam kesehariannya di lingkungan sekolah akrab dengan rokok. Karena menurut mereka merokok merupakan hal biasa yang dilakukan oleh para remaja yang akan menginjak dewasa dan tidak perlu dicemaskan oleh para orang tua dibandingkan minuman keras dan narkoba. Walaupun pihak sekolah telah membuat peraturan tentang larangan merokok di lingkungan sekolah, namun banyak siswa yang melanggar peraturan itu. Kesadaran akan bahaya merokok dikalangan siswa masih sangat rendah. Hal ini dibuktikan dengan pengetahuan mereka akan bahaya merokok yang cukup namun mereka tetap saja merokok dengan alasan-alasan yang berbeda-beda. Mereka mengetahui bahwa rokok merupakan racun yang tidak baik dikonsumsi oleh tubuh, namun mereka beranggapan bahwa mereka tidak akan terkena penyakit yang berbahaya akibat merokok. Mereka selalu membanding-bandingkan dengan orang dewasa yang merokok yang tidak terkena penyakit berbahaya seperti yang diungkapkan dalam peringatan pemerintah dalam tiap label bungkus rokok. Banyak siswa yang sudah kecanduan rokok namun rokok tidak berdampak serius terhadap tubuh mereka yang dapat membuat siswa tersebut jerah untuk merokok.

Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk meneliti faktor-faktor penyebab siswa merokok, seberapa besar kemauan dan kesadaran siswa untuk berhenti merokok, dan seberapa besar pengaruh rokok terhadap kesehatan, serta sejauh mana korelasi antara faktor-faktor penyebab merokok dan kemauan berhenti merokok dengan pengaruh rokok terhadap kesehatan pada siswa SMK PUI kota Cirebon?

B. Perumusan Masalah

1. Identifikasi Masalah

a. Wilayah Penelitian

Wilayah penelitian dalam skripsi ini adalah biologi lingkungan, yang mencakup pengaruh rokok terhadap kesehatan siswa SMK PUI kota Cirebon, disamping faktor-faktor penyebab merokok dan kemauan berhenti merokok pada siswa.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan lapangan dengan menggunakan perbandingan antara teori dengan kenyataan di lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah ketidakjelasan tentang faktor apa yang menyebabkan siswa merokok, dan sejauhmana kemauan siswa untuk berhenti merokok serta seberapa besar pengaruh rokok terhadap kesehatan siswa.

2. Pembatasan Masalah

Agar tidak terjadi pembahasan terlalu luas yang dapat menimbulkan kekaburan dalam pembahasan, maka penulis dalam penelitian ini membatasi bahwa yang dimaksud siswa pada penelitian ini adalah sekelompok individu atau sekelompok remaja yang berusia 13-21 tahun (Zakiah Daradjat, 1978: 27), yaitu kelas III yang berada di lingkungan SMK PUI kota Cirebon. Sedangkan untuk aktivitas merokok yaitu perbuatan yang mengisap bahan yang terbuat dari tembakau yang mudah terbakar serta mengeluarkan asap beracun yang dapat merusak kesehatan, dan dikonsumsi oleh sejumlah siswa SMK PUI kota Cirebon, dengan indikator antara lain faktor-faktor penyebab merokok dan kemauan berhenti merokok pada siswa SMK PUI kota Cirebon.

Adapun yang di maksud dengan kesehatan siswa dalam penelitian ini antara lain menyangkut tentang aspek kesehatan yang meliputi pengaruh rokok terhadap saluran pernapasan, saluran pencernaan, penglihatan, peredaran darah, jantung, perubahan suhu badan, sistem saraf/otak, kulit dan psikologi.

3. Pertanyaan Penelitian

1. Apakah yang menjadi faktor-faktor penyebab merokok pada siswa SMK PUI Kota Cirebon?
2. Seberapa besar kemauan berhenti merokok pada siswa SMK PUI Kota Cirebon?
3. Seberapa besar pengaruh rokok terhadap kesehatan siswa SMK PUI Kota Cirebon?

4. Sejauh mana korelasi antara faktor-faktor penyebab merokok dan kemauan berhenti merokok dengan pengaruh rokok terhadap kesehatan pada siswa SMK PUI kota Cirebon?

C. Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui dan mengidentifikasi faktor-faktor penyebab merokok pada siswa SMK PUI kota Cirebon.
- b. Untuk mengetahui kemauan berhenti merokok pada siswa SMK PUI kota Cirebon.
- c. Untuk mengetahui pengaruh rokok terhadap kesehatan siswa SMK PUI kota Cirebon.
- d. Untuk mengetahui korelasi antara factor-faktor berhenti merokok dan kemauan berhenti merokok dengan pengaruh rokok terhadap kesehatan pada siswa SMK PUI kota Cirebon.

D. Kerangka Pemikiran

Generasi muda merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan cita-cita bangsa. Remaja merupakan generasi penerus bangsa, karena dipundaknya dipikul kewajiban untuk mengisi pembangunan sesuai dengan kemampuannya masing-masing. Kemajuan dan kemunduran suatu bangsa ditentukan oleh semangat para generasi mudanya.

Bahaya merokok telah banyak diketahui banyak orang, namun ironisnya mereka tetap merokok dengan dalil kenikmatan yang di dapat dari merokok. Begitu pula di kalangan remaja yang tidak sedikit mengetahui akan bahaya merokok, tetapi mereka tetap melakukan kebiasaan merokok.

Secara umum para remaja akrab dengan rokok. “Remaja merokok karena merasa menjadi seperti orang dewasa; untuk membuktikan bukan seorang penakut; karena kawan-kawannya juga merokok; karena dilarang merokok; agar terlihat gagah; agar tidak dikatakan banci atau seperti perempuan; dan agar lebih percaya diri” (A.P. Bangun, 2003: 12).

Sementara itu, ada pula remaja merokok untuk memperlihatkan kejantanan, keseksian, menghilangkan stres, mengurangi ketegangan, meluapkan gejolak amarah atau emosi, karena iseng dan ingin mencoba-coba, mengisi rasa bosan dan lain sebagainya.

“Generasi muda baik remaja, pelajar dan mahasiswa, yang merokok merupakan tanda yang menunjukkan rendahnya moral mereka dan tidak memiliki sopan santun, karena merokok bukanlah simbol kejantanan” (Syaikh Muhammad Jamil Zainu, 2003: 45).

Lingkungan keluarga, masyarakat dan sekolah sangat berperan bagi remaja untuk menciptakan remaja yang bebas rokok. “Kelompok sebaya (peer group) mempunyai peranan penting dalam penyesuaian diri remaja, dan persiapan bagi kehidupan di masa mendatang, serta berpengaruh untuk bebas dari keluarga dan tidak tergantung kepada orang tua” (Zakiah Daradjat, 1995: 27).

Rokok merugikan baik dari aspek sosial, ekonomi, moral dan juga kesehatan. Rokok merusak kesehatan karena di dalam sebatang rokok terkandung beribu-ribu racun yang dapat menimbulkan banyak penyakit. Ada delapan belas racun yang berbeda-beda di dalam sebatang rokok. Beberapa dari racun-racun ini menyerang selaput-selaput halus pada saluran pernapasan, sedangkan yang lain memasuki aliran darah dan mengganggu peredaran darah yang normal. “Racun yang paling berbahaya adalah tar, yaitu suatu karsinogen atau zat yang menimbulkan kanker, dan nikotin” (Clifford D. Anderson, 1998: 211).

Berdasarkan dampak buruk rokok terhadap kesehatan, maka kesadaran untuk berhenti dari kebiasaan merokok harus timbul dari diri sendiri, dibantu oleh semua kalangan masyarakat. “Merokok dan berhenti merokok sangat tergantung pada kebudayaan setempat, sikap masyarakat terhadap rokok, serta jenjang umum informasi masyarakat” (Usman Alwi, 1990: 197).

E. Langkah-langkah Penelitian

1. Menentukan Sumber Data

a. Data Primer

Data primer diambil dari sejumlah buku dan literatur yang berhubungan dengan remaja dan bahaya rokok terhadap kesehatan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dengan terjun langsung ke objek penelitian dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, studi dokumentasi, dan angket.

2. Menentukan Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa SMK PUI kota Cirebon kelas III yang jumlahnya 204 siswa dengan menggunakan teknik purposif.

b. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah sejumlah populasi yang diambil sebanyak 25% dari seluruh populasi dengan cara random sampling, sehingga diperoleh 51 siswa.

3. Teknik Pengumpulan Data

a. Teknik Observasi

Teknik observasi dilakukan dengan mengadakan penelitian untuk memperoleh data fisik tentang keberadaan SMK PUI kota Cirebon, dan data non fisik tentang kegiatan yang ada di dalamnya. Pihak yang dihubungi adalah kepala sekolah, guru, dan siswa.

b. Wawancara

Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dengan responden. Pihak yang dihubungi adalah guru dan siswa.

c. Studi Dukumentasi

Metode ini digunakan untuk data yang bersifat dokumentatif yang bersumber pada tulisan-tulisan, arsip-arsip atau catatan-catatan yang dianggap perlu sehubungan dengan objek penelitian.

d. **Angket**

Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan pertanyaan berupa pernyataan yang tertulis yang jawabannya sudah tersedia kepada 51 siswa sebagai responden.

4. Teknik Analisis Data

a. **Menggunakan logika**

Untuk jenis data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi dianalisis dengan menggunakan kualitatif yang sesuai dengan kelurusan logika.

b. **Menggunakan rumus prosentase**

Untuk menghitung data tentang keadaan siswa SMK PUI kota Cirebon yang merokok dengan menggunakan rumus prosentase, antara lain:

$$P = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

P = hasil prosentase
 F = frekuensi alternatif jawaban
 N = Jumlah responden
 100% = bilangan tetap
 (Anas Sudiono, 1992: 40-41).

Untuk melakukan penafsiran hasil perhitungan angket dengan rumus statistik prosentase dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

100 % = seluruhnya
 90 – 99% = hampir seluruhnya
 60 – 89% = sebagian besar
 51 – 59% = lebih dari setengahnya
 50% = setengahnya
 40 – 49% = hampir setengahnya
 10 – 39% = sebagian kecil

1 – 9 % = sedikit sekali
 0% = tidak ada sama sekali
 (Suharsimi Arikunto, 1987: 105).

Untuk mengetahui pengaruh rokok terhadap kesehatan siswa menggunakan rumus Product Moment.

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan variabel y

$\sum xy$ = Jumlah hasil kali antara deviasi skor-skor X (yaitu x) dan deviasi skor-skor Y (yaitu skor y)

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dari deviasi tiap skor Y

(M. Subana dan Sudrajat, 2001: 176)

Selanjutnya sebagai pedoman untuk menafsirkan hasil penghitungan angket dengan rumus Product Moment dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

Kurang dari 0,20 = tidak ada korelasi

0,20 – 0,40 = korelasi rendah

0,40 – 0,70 = korelasi sedang

0,70 – 0,90 = korelasi tinggi

0,90 – 1,00 = korelasi sangat tinggi

1,00 = korelasi sempurna

(M. Subana dan Sudrajat, 2001: 132)

Untuk memperoleh data tentang korelasi pengaruh rokok terhadap kesehatan pada siswa, penulis melakukan skor angket dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban option "a" skor 5
- b. Untuk jawaban option "b" skor 4
- c. Untuk jawaban option "c" skor 3
- d. Untuk jawaban option "d" skor 2
- e. Untuk jawaban option "e" skor 1